

## **PENDAMPINGAN KELOMPOK UMKM UNTUK MENGHASILKAN PRODUK UNGGULAN DAERAH DAN PERIJINAN USAHA DI KECAMATAN JOGOROGO KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR**

**Maretha Berlianantiya<sup>1</sup>, Ninik Sriyani<sup>2</sup>, Kevin Prasetya<sup>3</sup>, Aprilia Syafitri<sup>4</sup>, Ervi  
Aulia Rahma<sup>5</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun<sup>5</sup>

*E-mail:* [maretha@unipma.ac.id](mailto:maretha@unipma.ac.id) 1

*E-mail:* [niniksriyani@unipma.ac.id](mailto:niniksriyani@unipma.ac.id) 2

*E-mail:* [kevinprasetya637@gmail.com](mailto:kevinprasetya637@gmail.com) 3

*E-mail:* [apriliasyafitri34@gmail.com](mailto:apriliasyafitri34@gmail.com) 4

*E-mail:* [Erviaulia21@gmail.com](mailto:Erviaulia21@gmail.com) 5

### ***Abstract***

*The aim of the Community Service Team activities carried out in Jogorogo Village, Jogorogo District, Ngawi Regency is to explore the village's potential so that it can be used as a regional superior product and assist MSMEs who do not yet have business permits with Online Single Submission. Participants in this activity were representatives of the Jogorogo village government and MSME groups. Methods used: Preparation stage, assessment and agreement stage, action planning and activity implementation stage, action planning and activity implementation stage, evaluation stage, termination stage. The results of this service activity were the first to discover the village's potential, namely the abundance of rambutan fruit which was successfully made into processed rambutan fruit as a superior product for the Jogorogo region. Secondly, 12 MSMEs have successfully registered with the OSS for business licensing.*

***Keywords : village potential, superior products, business permits***

### **PENDAHULUAN**

Desa memiliki beragam potensi yang bisa dikembangkan karena mengingat bahwa luas wilayah pedesaan lebih luas dari perkotaan serta beragamnya karakteristik wilayah baik secara geografis, budaya, dan sosial. Sekarang ini desa sudah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia seperti banyaknya program-program bantuan dengan tujuan untuk memajukan desa. Secara administratif (Pakpahan et al., 2020) desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pencaharian masyarakat desa umumnya berasal dari sektor pertanian, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja karena

kebanyakan di dalam pertanian masyarakat desa memperkerjakan anggota keluarganya dan para tetangga sekitar. Desa Jogorogo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Namun karena pekerjaan masyarakat di Desa Jogorogo mayoritas di sektor pertanian membuat banyak anak muda merantau ke daerah lain yang lebih berkembang seperti merantau ke kota-kota besar bahkan ke luar negeri menjadi TKI/ TKW untuk meningkatkan pendapatannya, hal ini mengakibatkan jumlah pemuda/ pemudi desa meninggalkan desa. Padahal desa memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan jika pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama dalam mengembangkan potensi tersebut. Karakteristik wilayah Desa Jogorogo Kabupaten Ngawi yang berada di lereng gunung Lawu memiliki tanah yang subur dan hawa yang sejuk sehingga banyak masyarakat yang menanam pohon rambutan di halaman mereka, sehingga waktu musim buah rambutan panen terjadi panen raya sampai banyak buah rambutan yang membusuk karena tidak semua terjual di pasar. Terdapat juga pertanian sayur mayur yang ditanam dengan metode hidroponik yang sudah dikembangkan. Terdapat UMKM seperti sambel pecel, siomay kemasan frozen dari usaha rumahan yang memiliki potensi jika dikembangkan. Maka perlu didukung dan dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa baik dari faktor alam maupun dari manusia atau masyarakat.

Tujuan pengembangan potensi desa adalah pertama mendorong peran aktif masyarakat agar mampu mengambil keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab, kedua meningkatkan kemampuan usaha dan peluang berusaha guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin (Soleh, 2017). Ketiga membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKU) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Keempat membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha. Kelima mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa/ kelurahan sesuai dengan karakteristik tipologi desa/ kelurahan. Keenam mendorong terwujudnya keterkaitan peran dan kemitraan antar Dinas/ Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai pelaku dan fasilitator program.

Potensi desa yang terdiri dari sumberdaya manusia dan sumber daya alam jika terus didukung dan dikembangkan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. (Endah, 2020) Sumber daya alam menjadi pembeda dari wilayah yang lain karena memiliki keunggulan tersendiri, sumber daya manusia menjadi penggerak dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat.

Keberadaan UMKM di pedesaan menjadi wadah dari pengembangan potensi yang dimiliki desa. UMKM di desa masih banyak yang sederhana dan belum dikembangkan sehingga perlu mendapat dukungan dari pemerintah karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja di pedesaan dengan memperkerjakan anggota keluarganya sendiri dan tetangga di sekitar rumah yang tidak

terserap oleh sektor formal namun mempunyai keinginan dan kemampuan bekerja serta mengelola potensi yang sudah dimiliki desa.

UMKM berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang/perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang diatur dalam undang-undang (A.Setiyani, T.Yuliyanti, 2022). Jumlah UMKM di desa Jogorogo menurut data yang dimiliki pemerintah desa setempat terdapat 25 UMKM yang terbanyak masuk ke dalam usaha mikro, untuk yang skala kecil dan menengah jumlahnya hanya 2 usaha. Rata-rata permasalahan yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM ini adalah masalah perizinan, permodalan, pengelolaan keuangan.

Perizinan diperlukan untuk mempermudah masyarakat dalam mengelola potensi desa dalam bentuk UMKM. Didukung dengan kebijakan pemerintah untuk mempermudah perizinan usaha (Budiartha et al., 2022) tentang pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission* (OSS) melalui peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2018 Pasal 25 ayat (1) yang menyatakan bahwa NIB atau Nomor Induk Berusaha merupakan nomor identitas berusaha yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan izin usaha dan izin komersial atau operasional. Maka UMKM di Desa Jogorogo perlu dibantu menyiapkan berkas-berkas untuk mengajukan perizinan ke website OSS untuk mendapatkan NIB. Setelah mendapatkan Nomor Induk Berusaha, maka UMKM telah terdaftar usahanya di pemerintah.

Dari analisis situasi tersebut maka kami merumuskan masalah pertama tentang potensi desa sehingga mampu menjadi produk unggulan daerah yang kedua terkait perizinan usaha UMKM dengan website yang sudah disediakan pemerintah yaitu perizinan berusaha berbasis Risiko melalui Sistem *Online Single Submission* (OSS). Tujuan dari kegiatan pengabdian yang telah tim pengabdian laksanakan di Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Jawa Timur, desa tersebut berhasil mempunyai produk unggulan daerah dan para pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM yang belum mempunyai ijin berusaha bisa memiliki ijin usaha sehingga nantinya akan lebih mudah dalam menjalankan usahanya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk melihat keadaan yang terjadi di mitra yaitu kegiatan persiapan dengan mensurvei Desa Jogorogo. Dari survei ini bisa diketahui terkait permasalahan yang dihadapi, kondisi UMKM, dan kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan potensi desa.

2. Tahapan *assesment* dan *agreement*

Pada tahap ini, tim pengusul menindaklanjuti kerjasama dengan mitra dengan menjalin perjanjian kerjasama untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

3. Tahap rencana aksi dan implementasi kegiatan

Pada tahap ini, Tim pengusul menindaklanjuti kerjasama untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

4. Tahap rencana aksi dan implementasi kegiatan

Pada tahap ini, tim pengusul merancang kegiatan yang tujuannya mengatasi permasalahan mitra dengan sosialisasi pendampingan mengidentifikasi potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Jogorogo, dan ada berapa UMKM yang ada disana yang belum mempunyai ijin usaha dan perlu dikembangkan dari identifikasi tersebut pengurusan dokumen kekayaan. Pemberian materi mengidentifikasi potensi-potensi desa yang belum dikembangkan disampaikan oleh Ibu Maretha Berlianantiya, S.Pd., M.Si. dari sini kemudian muncul keunggulan desa yaitu adanya buah rambutan yang melimpah pada saat panen namun masih dijual langsung dalam bentuk buah kadang kala banyak yang membusuk dan terbuang karena terlalu banyak panen dan tidak terserap seluruhnya oleh pasar, dan belum dikelola sebagai camilan buah. Materi kedua disampaikan oleh Ibu Dr. Ninik Srijani, M.Pd., M.M. terkait pentingnya perizinan usaha dan cara mengurusnya karena ini peting untuk wirausaha. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun yang ikut mendampingi para pelaku UMKM menyiapkan berkas-berkas apa saja yang diperlukan dan mendampingi mengurus perizinan dengan website OSS. Di akhir sesi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan FGD dengan pihak kepala desa dan pelaku UMKM untuk melihat potensi yang bisa dikembangkan oleh UMKM.

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan rincian:

Tempat kegiatan pengabdian : Ruang balai desa Jogorogo

Waktu pelaksanaan : 25 Juni 2022

Jangka waktu : 25 Juni 2022- Agustus 2022

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengusul melakukan review apa saja yang masih kurang sehingga perlu dilakukan pendampingan di periode selanjutnya untuk keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

6. Tahap terminasi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Sehingga pada tahap ini diharapkan semua target program yang direncanakan dapat tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Tempat ini dipilih setelah tim pengabdian melakukan survai dan mengidentifikasi masalah apa yang dialami oleh Desa. Tim pengabdian setelah berkomunikasi dengan pihak desa dan ketua kelompok UMKM ditemukan bahwa masalah yang perlu diatasi dan sesuai dengan kepakaran kami adalah tentang memunculkan produk unggulan daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dan keadaan alam yang bisa digali. Masalah kedua terkait perijinan usaha yang belum dimiliki oleh beberapa UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Desa Jogorogo. Selanjutnya tim pengabdian menindaklanjuti kerjasama bidang pengabdian masyarakat dengan pemerintah Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Kegiatan ini diikuti oleh Pemerintah Desa Setempat yang hadir adalah kepala desa dan perangkat yang terdiri dari 25 UMKM yang tergabung dalam Kelompok UMKM Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang juga mempunyai program pengabdian masyarakat.

### **Peningkatan Pemahaman Mengelola Potensi Desa**

Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 25 Juni 2022 – 10 Agustus 2022, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 sosialisasi ini dilakukan dengan mengumpulkan para pelaku UMKM. Kegiatan dibuka oleh Ibu Kepala Desa Jogorogo, Materi pertama tentang masalah potensi desa disampaikan oleh Ibu Maretha Berlianantiya, S.Pd., M.Si, pemberian materi ini untuk mengkaji seperti apa kondisi di Desa Jogorogo, Kec. Ngawi yang ternyata banyak warga masyarakat yang memafaatkan halaman rumahnya untuk ditanami pohon rambutan yang mana ketika terjadi panen buah rambutan banyak rambutan yang tidak terserap ke pasar sehingga dibiarkan membusuk oleh masyarakat. Dari sosialisasi dan pendampingan ini nantinya masyarakat bersama perangkat desa mampu bersama-sama mengelola buah rambutan sebagai bentuk memanfaatkan diolah sebagai produk olahan rambutan sehingga buah rambutan tidak terbuang sia-sia dan bisa memberikan nilai ekonomi lebih kepada masyarakat di desa. Kegiatan pendampingan selanjutnya mengenai olahan rambutan akan dilanjutkan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sampai menjadi produk yang layak diedarkan sehingga desa bisa mempunyai produk unggulan yang bisa dijadikan oleh-oleh kekhasan desa dan menjadikan desa mampu bersaing dengan daerah lain terkait produk unggulan daerah.



Gambar 1. Penyampaian sambutan oleh Kepala Desa



Gambar 2: pemberian materi oleh Ibu Maretha Berliannatiya, S.Pd.,M.Si

Kelompok UMKM terlihat antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Banyaknya antusias masyarakat ini dikarenakan mereka optimis bisa mendapatkan nilai ekonomi lebih ketika produk yang berasal dari buah rambutan itu menjadi produk unggulan daerah. Antusias masyarakat menjadi semangat kami dalam memberikan pendampingan karena dengan antusiasnya masyarakat menandakan bahwa kegiatan pengabdian ini akan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.



Gambar 3: Antusias kelompok UMKM yang mengikuti

### **Perijinan Usaha**

Kelompok UMKM yang hadir pada saat sosialisasi setelah kami melakukan mendata dan melakukan tanya jawab sudah ada beberapa yang telah memiliki nomor ijin usaha dan masih banyak yang belum memiliki. Untuk yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) rata-rata dikarenakan mereka masih belum memahami pentingnya mempunyai ijin usaha dan tidak mengetahui apa saja syarat- syarat yang harus disiapkan guna mengurus perijinan karena selama ini para pelaku UMKM hanya fokus membuat produk tidak sempat mempersiapkan bukti-bukti laporan untuk perijinan. Materi terkait pemahaman perijinan ini disampaikan oleh Ibu Dr. Ninik Sriyani, M.Pd., MM. Setelah para pelaku UMKM diberi pemahaman terkait pentingnya mempunyai ijin usaha baru kami tim pengabdian membantu membimbing para pelaku UMKM yang rata-rata telah berusia diatas 30 tahun. Perinjinan usaha ini penting agar usaha yang dijalankan bisa berkembang karena sudah sah tercatat di kementerian UMKM dan Koperasi. Para pelaku usaha tidak perlu khawatir ketika menjalankan usahanya kedepan dan para pelau usaha juga bisa mendapatkan tambahan modal serta hibah- hibah baik dari pemerintah maupun swasta terkait mengembangkan UMKM bahkan UMKM yang dinyatakan sudah layak bisa di bantu untuk meningkatkan usahanya menjadi skala ekspor. Terkait dengan materi perijinan melalui website <https://ui-login.oss.go.id/register> yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga mempermudah para pelaku usaha dalam mengurus ijin usaha.



Gambar 4: Produk – produk yang dimiliki oleh UMKM Desa Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.

### Tindak Lanjut Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih memiliki kekurangan karena ada beberapa pelaku UMKM yang belum menyiapkan berkas untuk diajukan perizinannya ke website <https://ui-login.oss.go.id/register>, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM tidak ada waktu untuk menyiapkan berkas karena lebih fokus menjalankan usaha, sehingga hanya sebagian saja yang berhasil didaftarkan perizinan usahanya. Terkait dengan potensi olahan buah rambutan sudah mulai berjalan dengan camilan buah rambutan goreng, pengemasan produk camilan rambutan masih belum baik sehingga perlu di lanjutkan program pengabdian dengan fokus memperbaiki produk olahan rambutan dengan desain kemasan yang menarik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Tim pengabdian masyarakat telah selesai melakukan kegiatan di Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi dan telah diperoleh hasil menemukan potensi desa yaitu melimpahnya buah rambutan yang berhasil di jadikan olahan buah rambutan sebagai produk unggulan daerah Jogorogo, namun dalam mengolahnya masih diolah bersama-sama oleh ibu- ibu PKK jadi belum dibentuk UMKM serta belum dikemas sehingga bisa layak diedarkan. Perizinan usaha telah ada 12 UMKM yang berhasil di daftarkan di OSS.

Saran Tim Pengabdian kepada pemerintah desa Jogorogo agar kelompok UMKM tetap didukung dan kami berharap tetap terjalin keberlanjutan program sampai pemerintah desa Jogorogo memiliki produk unggulan yang mampu bersaing dengan daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Setiyani, T.Yuliyanti, D. R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 425–433.
- Budiarto, F. N. R., Amelia, K. S., Arindawati, S., Mawardhany, S. K., Belangi, H. A., Mas'udah, K. W., & Wuryandari, Y. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha ( NIB ) dalam Rangka Pengembangan UMKM Desa Ngampungan. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–124.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Pakpahan, S., Fa'atulo Halawa, A., Kunci, K., Informasi, S., & Desa, D. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Hilizoliga Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, 5(1), 109–117.
- Sagaf, M., Setiyowati, D., Kusumodestoni, R. H., & Hidayat, S. (2021). Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Jamur Tiram Di Desa Mindahan Kidul Kabupaten Jepara. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4431>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.